

Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 3 Lemah Mekar

Fikriyah¹, Fitriyatun Nisa¹, Lucky Zulkarnaen¹, Widianingsih¹

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Corresponding Author: ✉ fikriyah245@gmail.com

ABSTRACT

An important factor in realizing quality education in schools is school-based management. The purpose of this study is to analyze how the implementation of school-based management improves the quality of education at SDN 3 Lemah Mekar. The research methodology used in this study uses qualitative research with a descriptive approach. The results of the analysis show that school-based management at SDN 3 Lemah Mekar has been implemented well. This can be seen in the work meeting at the beginning of the school year involving all parties at the school. Then, the strategy used in this school uses the PAIKEM strategy (Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun Learning), differentiated learning, scientific learning and strategies that lead to 21st century learning. Finally, there is community participation in education for democratic participation. This forum must also ensure openness and responsibility in the education process. It can be concluded that in improving the quality of education, school-based management must involve the participation of the entire school community in implementing principles such as independence, responsibility, participation, and transparency, with the main goal of improving the quality of education that is consistent with all parties involved.

Keywords: *School Management, Quality of Education, Elementary School Skills*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

November 11,
2023

Revised

July 27, 2024

Accepted

August 10, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Standar pendidikan terus ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai aspek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 51 ayat (1), dinyatakan bahwa "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah." Peraturan ini dikeluarkan oleh pemerintah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek, sehingga pencapaian standar pendidikan dapat terwujud dan pendidikan yang relevan dapat dihasilkan. Manajemen Berbasis Sekolah atau dikenal dengan MBS ditandai dengan adanya wewenang atau otonomi sekolah secara penuh untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah melalui pelayanan internal dan eksternal dengan mempertahankan peraturan perundang - undangan (Setyaningsih, R., Suci. A. N., & Puspasari, 2021).

Manajemen berbasis sekolah dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, berperan sebagai paradigma pendidikan yang menyediakan otonomi bagi sekolah,

salah satunya keterlibatan masyarakat. Dengan adanya otonomi ini, sekolah diberikan kebebasan untuk mengatur alokasi dana dan sumber daya berdasarkan prioritas dan kebutuhan mereka. Sekolah atau lembaga pendidikan melaksanakan manajemen berbasis sekolah sehingga memiliki kemandirian dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pendekatan inovatif. Salah satu penerapan dari manajemen sekolah yang terdesentralisasi yaitu mengutamakan pengorganisasian pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat atau sekolah.

Sedangkan dari perspektif konseptual, penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan oleh masyarakat dengan berperan aktif dalam proses pengelolaan pendidikan. Secara mendasar, sebagai bentuk reformasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah memungkinkan penawaran berbagai bentuk pendidikan oleh setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi kualitas maupun mutu. Salah satu cara untuk mengamati pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah melalui tingkat keterlibatan masyarakat (Risno, 2015). Dalam konteks pendidikan, masyarakat berperan penting terutama melalui bantuan keuangan, di mana orang tua siswa merupakan salah satu kelompok stakeholder utama yang memiliki kepentingan besar dalam proses pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bergantung pada pendidikan sebagai faktor utama. Kewajiban lembaga pendidikan mencakup penyesuaian yang cepat dan pembelajaran berkelanjutan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Sewang, 2015). Pendidikan berkualitas tinggi diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, perhatian yang mendalam terhadap perkembangan pendidikan harus diberikan. Pendidikan yang baik dan unggul akan memproduksi individu-individu yang berkualitas tinggi (Mardhiah et al., 2021). Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan suatu negara. Untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan, keterlibatan pemerintah bersama masyarakat umum sangatlah penting. Selain itu, sinergi antara masyarakat, pendidikan, dan pemerintah diperlukan untuk menjamin pendidikan yang berkualitas (Winarsih, 2017).

Efektivitas dan efisiensi implementasi manajemen sekolah akan dicapai apabila didukung oleh beberapa elemen utama. Pertama, keberhasilan operasional sekolah pada awalnya memerlukan tenaga kerja yang profesional. Kedua, Sumber daya finansial yang mencukupi sangat diperlukan untuk memenuhi pembayaran honorarium dan gaji staf sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang ada. Ketiga, Fasilitas dan peralatan yang cukup perlu disediakan untuk mendukung proses belajar secara optimal. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dikatakan berhasil apabila sekolah tersebut menerapkan prinsip - prinsip pengelolaan seperti partisipasi, transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas (Dasor, 2018). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat dicapai dengan adanya sumber daya manusia yang profesional sebagai kunci utama. Hal ini mencakup peran pengelola sekolah, guru, dan staf sekolah yang sangat penting. Peran dan tanggung jawab mereka dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan perlu disadari dan akan dilaksanakan secara penuh. Selain itu, perlu dipastikan bahwa pendanaan yang cukup tersedia dan fasilitas yang memadai ada untuk mendukung peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan tanggung jawab guru sebagai pengajar. Dengan pemanfaatan sumber daya yang sesuai, peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai secara substansial.

Di sisi lain, kenyataannya masih banyak pengelola dan instruktur sekolah yang mengabaikan tugas mereka. Faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan meliputi beberapa aspek yang saling berinteraksi. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya transparansi dalam proses pengangkatan, kurangnya keahlian manajemen, serta rendahnya mentalitas pengelola sekolah, guru, dan staf. Faktor lainnya termasuk kurangnya motivasi, semangat, dan disiplin dalam menjalankan tugas.

Deskripsi tersebut menegaskan betapa krusialnya peran manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian mutu pendidikan yang unggul. Mengingat betapa pentingnya pencapaian sekolah yang berkualitas, diperlukan penelitian ini untuk menggali lebih mendalam mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan oleh Sahril & Mahdia (2017), berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan", mengungkapkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi tinggi telah dicapai dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar tersebut. Temuan dari studi ini memperlihatkan penerapan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar tersebut telah dilakukan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bagaimana manajemen berbasis sekolah dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien di sekolah tersebut. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana serta anggaran sekolah mengalami perbaikan positif sebagai hasil dari penerapan manajemen berbasis sekolah, dengan pelaksanaan yang dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pentingnya pemeliharaan hubungan yang berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat juga ditekankan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami bagaimana kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, berdasarkan latar belakang tersebut. Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini memberikan manfaat utama berupa perluasan wawasan dan pemahaman tentang kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 3 Lemah Mekar yang terletak di Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan mengaitkan data yang diperoleh dengan teori-teori relevan, kemudian menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis tersebut. Tahapan analisis data pada studi ini berlangsung dari pengumpulan data hingga tahap akhir, dengan melibatkan kajian mendalam untuk menafsirkan dan memahami informasi yang diperoleh. Data berupa kata-kata atau kalimat dari wawancara dan observasi diolah menjadi informasi bermakna yang dianalisis secara kualitatif. Indikator-indikator yang dibuat oleh

peneliti meliputi pelaksanaan manajemen sekolah, pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, serta partisipasi masyarakat.

Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga langkah utama, yakni penyajian data, penarikan kesimpulan akhir, dan reduksi data. Penyaringan data mencakup proses memilah dan merangkum data mentah menjadi informasi yang lebih terarah. Penyajian data mengorganisasi data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan berfokus pada interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang relevan. Agar data yang diperoleh valid, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber sebagai uji validitas. Diharapkan, penerapan metode ini memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 3 Lemah Mekar, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Lemah Mekar, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Peneliti merangkum dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang diimplementasikan oleh SDN 3 Lemah Mekar, diantaranya:

1) Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan dalam pengelolaan pendidikan di mana kewenangan dan tanggung jawab utama atas pengelolaan sekolah diberikan kepada sekolah itu sendiri. Ini berarti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memiliki peran yang lebih besar dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah.

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah untuk menyesuaikan kebijakan dan program dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Menurut Abdullah (2017), manajemen didefinisikan sebagai pendekatan terstruktur dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai sebuah disiplin ilmu dan seni, manajemen melibatkan penerapan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien dan efektif. Tahapan-tahapan dalam proses manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian, menjadi kunci dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, manajemen berkaitan dengan pelimpahan otoritas kepada sekolah untuk mengelola aspek internal demi meningkatkan kualitas pengajaran. Kebijakan desentralisasi mendorong proses pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan inklusif, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam setiap langkahnya.

Menurut Setyaningsih, Suci, dan Puspasari (2021), pengelolaan berbasis sekolah merupakan cara mengatur kegiatan sekolah dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan distribusi pendidikan secara merata. Kualitas pendidikan didefinisikan sebagai ukuran dari seberapa baik atau buruk proses perubahan sikap dan perilaku individu atau

kelompok dalam upaya untuk membina manusia dan mendekatkannya kepada Tuhan melalui proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan (Usiono, 2021).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa manajemen berbasis sekolah di SDN 3 Lemah Mekar telah diimplementasikan dengan berhasil. Dalam rapat kerja awal tahun ajaran, konsep manajemen berbasis sekolah diperkenalkan kepada semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan komite sekolah sebagai bagian dari proses sosialisasi. Evaluasi lingkungan digunakan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk merumuskan visi dan misi sekolah. Visi dan misi yang telah ditetapkan kemudian disetujui oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta perwakilan orang tua. Selain itu, fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran pendidikan di SDN 3 Lemah Mekar pada tahun ajaran 2023/2024 juga telah ditentukan. Namun, penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk menilai kesiapan dalam beberapa fungsi, seperti proses pembelajaran, staf dan kurikulum, serta fasilitas dan perpustakaan. Persiapan yang matang untuk elemen dan fungsi pendukung ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam pelaksanaan.

Analisis SWOT diterapkan di SDN 3 Lemah Mekar untuk mendukung filosofi manajemen berbasis sekolah. Proses ini melibatkan penilaian mendalam terhadap setiap fungsi sekolah untuk menetapkan tujuan serta mengevaluasi semua aspek internal dan eksternal yang relevan. Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, langkah-langkah pemecahan masalah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil rapat dewan guru dan aspirasi dari warga sekolah. Dengan pendekatan ini, permasalahan di sekolah dapat diidentifikasi secara cepat dan ditangani secara efektif.

Manajemen keuangan di SDN 3 Lemah Mekar melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dana yang meliputi beberapa tahapan kunci. Pada tahap perencanaan, sekolah memanfaatkan dana BOS kabupaten yang dialokasikan sesuai petunjuk teknis (juknis) BOS. Dana ini mendukung berbagai kegiatan pendidikan yang tercantum dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS), dan setiap kegiatan dilaksanakan oleh penanggung jawab yang ditunjuk. Namun, dalam hal pertanggungjawaban keuangan, transparansi masih menjadi isu. Sekolah membuat laporan triwulanan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan dan melakukan penilaian setiap tiga bulan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Laporan ini biasanya diserahkan untuk diawasi oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 3 Lemah Mekar, Perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan pada awal tahun anggaran, mengikuti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengadaan sarana dan prasarana mengacu pada anggaran dalam RKAS dan data dari laporan RKS. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh guru-guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah, dengan inventarisasi dilakukan setiap tiga bulan. Meskipun ada sarana yang tidak digunakan, belum dilakukan penghapusan karena masih dalam tahap pembenahan dan pemeliharaan.

2) Mutu Pendidikan Sekolah

Mutu pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan melalui bimbingan dari pelatihan dikenal sebagai mutu pendidikan (Usiono, 2021). Tanggung jawab dan kekuasaan untuk mengelola sekolah serta berkolaborasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diberikan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kontribusi dari berbagai unsur, seperti institusi pendidikan, proses belajar, dan hasil yang diperoleh. Untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, dukungan serta kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, sangat diperlukan. Proses pendidikan dianggap berkualitas tinggi apabila kontribusi dari semua elemen seperti guru, siswa, kurikulum, dana, dan peralatan adalah konsisten dan terintegrasi. Integrasi komponen-komponen ini, bila dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini penting untuk memotivasi dan menarik minat belajar siswa.

SDN 3 Lemah Mekar Indramayu telah mencapai banyak prestasi yang patut dibanggakan. Di SDN 3 Lemah Mekar juga memiliki status akreditasi B. Salah satu prestasi terbaru adalah perolehan trofi pada kompetisi Wall Climbing Competition se-Ciayumajakuning. Dalam kompetisi tersebut Dzimar Fadlurrohman, seorang siswa dari SDN 3 Lemah Mekar, berhasil meraih juara 1 pada kategori Tingkat SD Putra D. Siswa dari SDN 3 Lemah Mekar menunjukkan bakat dan komitmen mereka dalam olahraga dengan meraih juara tersebut. Selain itu, SDN 3 Lemah Mekar terlibat dalam berbagai kegiatan tambahan yang membantu siswa berkembang menjadi bakat dan kreatif. Sekolah ini terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan prestasi siswa baik dalam pendidikan maupun non-pendidikan. SDN 3 Lemah Mekar juga terlibat dalam banyak kegiatan akademik dan olahraga. Prestasi ini membagakan sekolah dan Kecamatan Indramayu di tingkat regional.

Lulusan di SDN 3 Lemah mekar menunjukkan kompetensi akademik yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Mereka memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta kemampuan kerja sama dalam tim dan memimpin dengan baik. Lulusan ini juga menunjukkan integritas, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi. Mereka juga memiliki kesadaran sosial, empati, dan berinovasi saat menghadapi tantangan. Mereka siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah telah diterapkan dengan efektif di SDN 3 Lemah Mekar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ibnu Hamzah, S.Pd, seorang pengajar di sekolah tersebut, manajemen berbasis sekolah telah diterapkan secara efektif di SDN 3 Lemah Mekar dasar. Di SDN 3 Lemah Mekar, yang berada di Kabupaten Indramayu, penerapan manajemen sekolah dilakukan dengan memanfaatkan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran saintifik dan strategi yang mengarah kepada pembelajaran abad 21 di dalam kurikulum serta proses pembelajaran. Di sekolah ini, perhatian utama guru adalah pada aktivitas siswa, serta penggunaan sumber daya di sekitar mereka untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Lemah Mekar ketika pembelajaran dilakukan secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pelaksanaan strategi pembelajaran abad 21 yang digunakan sangat terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar bagi siswa. Siswa diajarkan tentang lingkungan hidup melalui pengalaman langsung dan observasi setelah menerima teori dari guru, yang meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep-konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa para guru di SDN 3 Lemah Mekar belum sepenuhnya mampu menyampaikan materi dengan optimal. Meskipun demikian, dampak positif dari penerapan pendekatan pengembangan keterampilan 4C yaitu, berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif dan berkolaborasi di sekolah ini telah ditunjukkan. Kesejahteraan guru yang belum sepenuhnya optimal dapat memengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Namun, penerapan strategi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kreativitas, terutama dalam tugas-tugas dan proyek-proyek yang mereka kerjakan. Peningkatan ini juga tercermin dalam nilai akademik siswa, dengan hasil yang lebih baik pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pendekatan PAIKEM terbukti serbaguna dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempermudah pemahaman materi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mengarah ke keterampilan abad 21 juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa, termasuk keterampilan kerja sama, komunikasi, dan resolusi konflik. Dari hasil observasi yang dilakukan guru mengajarkan materi ipa dengan menggunakan contoh - contoh yang relevan dengan kehidupan sehari - hari, seperti bagaimana tumbuhan dapat menghasilkan buah dan bagaimana teknologi dapat digunakan. Dengan begitu dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan dapat melatih siswa berpikir kritis. Metode pengajaran yang menyenangkan dan menarik ini meningkatkan semangat belajar siswa, memotivasi mereka, dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Implementasi keterampilan abad 21 di SDN 3 Lemah Mekar juga melibatkan penggunaan teknologi yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan salah satu guru saat melakukan pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

3) Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN 3 Lemah Mekar, Kabupaten Indramayu, memperlihatkan bahwa fungsi panitia dalam memajukan kualitas pendidikan merupakan manifestasi dari otonomi pendidikan yang merupakan bagian dari otonomi daerah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, penting adanya wadah yang mampu menampung dan mempertimbangkan pendapat masyarakat serta menyediakan peluang untuk partisipasi secara demokratis. Wadah ini juga harus memastikan keterbukaan dan tanggung jawab dalam proses pendidikan.

Dalam konteks ini, forum yang signifikan meliputi dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota serta komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Di SDN 3 Lemah Mekar, perhatian terhadap aspirasi masyarakat perlu diberikan dalam upaya untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, perkembangan karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan siswa. Manfaat keterampilan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk tujuan tersebut, sinergi yang erat antara pihak sekolah, masyarakat sekitar, dan pemerintah sangat diperlukan. Sinergi ini penting untuk mengembangkan mutu sekolah secara aktif dan merupakan langkah krusial yang sejalan dengan perubahan paradigma dari sentralisasi ke desentralisasi dalam sistem pemerintahan. Desentralisasi membuka kesempatan bagi masyarakat untuk lebih

terlibat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang berdampak pada kemajuan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SDN 3 Lemah Mekar berdampak positif pada kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan tersebut mencakup partisipasi orang tua atau wali dalam memantau dan mendukung pembelajaran anak di rumah, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah seperti majelis dan pengabdian masyarakat. Selain itu partisipasi masyarakat juga memainkan peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, tetapi juga memperkuat koordinasi antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat berkontribusi pada dukungan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas bagi seluruh anak di Indonesia.

Penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program-program di SDN 3 Lemah Mekar berdampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Keterlibatan masyarakat dapat membantu siswa lebih termotivasi dan fokus dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan belajar mereka. Akademik menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat di SDN 3 Lemah Mekar termasuk dalam upaya penegakan hukum terkait dengan program sekolah komunitas. Hal ini terbukti dengan adanya himpunan wali siswa dari kelas I hingga VI. Melalui ikatan ini, pihak sekolah dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada orang tua siswa. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran pendidikan di sekolah, SDN 3 Lemah Mekar melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Ini secara perlahan-lahan membangun kesadaran di masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu proses yang melibatkan partisipasi seluruh komunitas sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip seperti kemandirian, tanggung jawab, partisipasi, dan transparansi, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 3 Lemah mekar melalui dukungan yang konsisten dari seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan terletak pada penerapan metode yang sistematis dan terorganisir dengan baik karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan komprehensif yang mengacu pada keterlibatan peserta didik, kurikulum yang relevan, dan sumber daya yang memadai.

REFERENSI

- Ambarsari, F., Husna, D. N., & Septiyani, F. (2021). Implementasi MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Sigong. In *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)* (Vol. 5, No. 2, pp. 259-265).
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.
- Dasor, Y. W. (2018). Implementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172-183.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

- Faiz, A., Asifah, N. L., Oktaviani, A., Hadistia, P., & Hafidz, A. S. (2024). Penerapan Budaya Positif Untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 328-337.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125-156.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Fauzan, M. D., & Fatayan, A. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Matraman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2439-2444.
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162-169.
- Haryono, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 207-216.
- Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 10-21.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.
- Lallo, L., Yunus, M., Husain, A. S., & Elpisah, E. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126-6133.
- Lestari, I., & Anggraini, H. I. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 171-177.
- Mardiah, A., Haryanto, H., Astuti, A., Widyatiningtyas, W., Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LMS) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 540-550.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3761-3772.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1).
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700-711.

- Rasyidi, M. U. (2019). Analisis Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SD Muhammadiyah 3 Pandaan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 13(2), 35-41.
- RITONGA, Z. S. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 28-36.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Saroha, Z. R. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4.
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18-23.
- Sewang, A. (2015). Manajemen Pendidikan.
- Wardiah, S. (2015). Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51-66.
- Usiono, R. W. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 55-65.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.

Copyright Holder :

© Fikriyah, et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

